

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian belajar**

Inti dari kegiatan pendidikan adalah suatu proses belajar, karena dengan belajar tujuan pendidikan akan tercapai. Oleh karena itu kegiatan belajar sangat penting karena berhasil tidaknya siswa untuk menempuh pendidikan sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan belajarnya. Melalui proses belajar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.

Menurut Hilgrad dan Bower dalam Baharuddin dan Wahyuni (2015:15), "Belajar adalah memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan". Lebih lanjut Baharuddin dan Wahyuni (2015:13), menyatakan "Belajar adalah proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat".

Hintzman dalam Amri (2016:39), menyatakan " Belajar adalah perubahan yang terjadi pada organisme disebabkan pengalaman tersebut yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut". Selanjutnya Slameto (2016:2), menyatakan "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Dari pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang ada pada diri siswa, mencakup perubahan tingkah laku, sikap dan ilmu pengetahuan.

##### **2. Pengertian Mengajar**

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk

berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa maka mengajar sebagai kegiatan guru. Mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu.

Menurut Dermawan dan Wahyudin (2018:10), “Mengajar adalah membantu individu untuk mengembangkan suatu hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap”. Lebih lanjut Sardiman (2016:47), menyatakan “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik”. Mursell dalam Slameto (2016:33), menyatakan “Mengajar digambarkan sebagai mengorganisasikan belajar, sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi berarti atau bermakna bagi siswa”.

Nasution dalam Aqib dan Murtadlo (2013:67), menyatakan “Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar”. Lebih lanjut Usman dalam Aqib dan Murtadlo (2013:67), menyatakan “Mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan pengetahuan serta membimbing siswa dalam proses belajar.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Hubungan antara belajar, mengajar, dan pembelajaran saling berkaitan. Pembelajaran merupakan bagian inti dari ketiga hal tersebut, dalam pembelajaran terdapat dua proses yaitu mengajar yang mengakibatkan adanya interaksi tersebut sehingga terjadinya sebuah perubahan perilaku pada seseorang. Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstern yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Menurut Suryadi dan Berdiati (2018:95), “Pembelajaran adalah sebuah kegiatan dinamis yang rentan dengan masalah, baik yang berkaitan dengan masalah sosial maupun metodologis”. Lebih lanjut Erwin Widiasworo (2017:15), menyatakan “Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek

didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.

Winkel dalam Ihsana(2017:51), menyatakan “Pembelajaran adalah sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkain kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik”. Lebih lanjut Degeng dalam Ihsana(2017:52), menyatakan “Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan pembelajar”. Selanjutnya Purwanto (2016:185), menyatakan “Pembelajaran adalah pengorganisasian sumber daya, fasilitas dan lingkungan untuk mengusahakan kegiatan belajar siswa”.

Dari pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk membantu peserta didik untuk menciptakan terjadinya interaksi antara individu dan lingkungannya agar mendapatkan pengetahuan.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Dari proses belajar mengajar akan diperoleh suatu hasil, yang umumnya disebut hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar. Hasil belajar digunakan guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai keberhasilan proses belajar dan tujuan pendidikan. Menurut Hamalik dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) “Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas”. Lebih lanjut Juliah dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15), menyatakan “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”.

Menurut Istarani dan Intan Pulungan (2017:19), menyatakan “Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar”. Selanjutnya R. Ibrahim dalam buku Istarani dan Intan Pulungan (2017:19), menyatakan “Hasil belajar merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar”.

Purwanto (2016:49), menyatakan “Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan”. Lebih lanjut Winkal dalam Purwanto (2016:45), menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Dari pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.

### **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar memerlukan proses yang panjang. Dalam proses tersebut tentunya banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Dimayanti dan Mudjiono (2013:236-253) faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Faktor intern
  1. Sikap terhadap belajar
  2. Motivasi belajar
  3. Konsentrasi belajar
  4. Mengolah bahan belajar
  5. Menyimpan perolehan hasil belajar
  6. Menggali hasil belajar yang tersimpan
  7. Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
  8. Rasa percaya diri siswa
  9. Intelegensi dan keberhasilan belajar
  10. Kebiasaan belajar
  11. Cita-cita siswa
- b. Faktor ekstern
  1. Guru sebagai Pembina siswa belajar
  2. Prasarana dan sarana pembelajaran
  3. Kebijakan penilaian
  4. Lingkungan sosial siswa di sekolah

### **6. Pengertian Model**

Dalam kaitan dengan proses pembelajaran, ada baiknya guru menggunakan model untuk membantu proses belajar mengajar. Model adalah rencana atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi.

Menurut Joyce dan Weil dalam Ruhiat (2014:1), “Model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan”. Fathurrohman (2015:29), menyatakan “Model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan dan atau suatu tipe/ desain”.

Dari pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa model adalah pola atau contoh dari sebuah hal yang dihasilkan.

## **7. Pengertian Model Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, perlu adanya model pembelajaran yang dapat memunculkan motivasi dan perhatian yang optimal dari anak didik pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan hal ini dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017:12), “Model Pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”.

Ngalimun (2016:24), menyatakan “bahwa Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas”. Lebih lanjut Kardi dan Nur dalam Ngalimun (2015:25), menyatakan “Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran (Kompetensi Pembelajaran) dan pengelolaan kelas”.

Joyce dan Weil dalam Dermawan dan Wahyudin (2018:1), menyatakan “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan ajar”.

Dari pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang di rancang untuk menciptakan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **8. Model Pembelajaran *Screamble***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Screamble***

Menurut Aris Soimin (2016:166), “Model pembelajaran *screamble* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan

menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia”.

Istarani (2016:231), menyatakan “Model pembelajaran *screamble* adalah salah satu permainan bahasa, pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggemirakan”.

Dari pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *screamble* adalah model yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban untuk di susun berdasarkan pasangannya.

#### **b. Kelebihan Model Pembelajaran *Screamble***

Menurut Istarani (2016:236) kelebihan model pembelajaran *screamble* adalah sebagai berikut:

1. Dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar, sebab siswa hanya melengkapi suatu pertanyaan di mana jawabannya sudah dipersiapkan hanya saja siswa tinggal mencocokkannya
2. Dapat mempermudah guru dalam menyampaikan bahan ajar, sebab dengan merujuk pada kertas yang telah ditentukan siswa akan mempelajarinya secara seksama
3. Meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dilengkapi dengan kerja keras yang telah dipersiapkan sebelumnya
4. Melatih siswa untuk berpikir kritis

#### **c. Kekurangan Model Pembelajaran *Screamble***

Menurut Istarani (2016:237-238) kekurangan model pembelajaran *screamble* adalah sebagai berikut:

1. Akan sulit bagi guru bila materi yang disampaikan pada materi tahap awal
2. Membuat pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan kemampuan siswa merupakan pekerjaan yang sulit bagi guru yang kurang paham tentang kisi-kisi pembuatan soal
3. Adanya ditemukan ketidakcocokan antara pernyataan dengan kelengkapan kata sebagai hasil jawaban yang dipersiapkan
4. Siswa merasa cara seperti ini bukan belajar, akan tetapi sekedar bermain-main

#### **d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Screamble***

Menurut Istarani (2016:233-234) langkah-langkah model pembelajaran *screamble* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan sebuah wacana, kemudian keluarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat
2. Guru membuat kartu soal beserta kartu jawaban yang di acak nomornya sesuai materi bahan ajar teks yang telah dibagikan sebelumnya dan membagikan kartu soal tersebut

3. Siswa dalam kelompok masing-masing mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok, sebelumnya jawaban telah di acak sedemikian rupa
4. Siswa diharuskan dapat menyusun kata jawaban yang telah tersedia dalam waktu yang telah ditentukan

## 9. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (depdiknas, 2006) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Menurut Trianto (2015:136-137), “IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya”. Lebih lanjut Wahyana dalam Trianto (2015:136), menyatakan “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”.

Sukarno dalam Wisudawati dan Sulistyowati (2015:23), menyatakan “IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang sebab akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini”. Selanjutnya Subiyanto dalam Wisudawati dan Sulistyowati (2015:23), menyatakan “IPA adalah suatu cabang pengetahuan yang menyangkut fakta-fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum-hukum umum”.

Dari pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang dapat dirumuskan kebenarannya secara empiris.

## 10. Materi Pembelajaran

Bersumber dari kurikulum KTSP tahun 2009 dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran sebagai berikut:

**a. Standar Kompetensi**

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

**b. Kompetensi Dasar**

- 1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan

**c. Indikator**

- a. Menyebutkan alat pada pencernaan manusia
- b. Menjelaskan fungsi alat pencernaan pada manusia
- c. Menyebutkan penyakit yang dapat menyerang pencernaan pada manusia
- d. Menjelaskan cara menjaga kesehatan pencernaan pada manusia

**d. Tujuan Pembelajaran**

- a. Siswa dapat menyebutkan alat pada pencernaan manusia
- b. Siswa dapat menjelaskan fungsi alat pencernaan pada manusia
- c. Siswa dapat menyebutkan penyakit yang dapat menyerang pencernaan pada manusia
- d. Siswa dapat menjelaskan cara menjaga kesehatan pencernaan pada manusia

**e. Uraian Materi Alat Pada Pencernaan Manusia**

Pencernaan makanan merupakan proses mengubah makanan dari ukuran besar menjadi ukuran yang lebih kecil dan halus, serta memecah molekul makanan yang kompleks menjadi molekul yang sederhana dengan menggunakan enzim dan organ-organ pencernaan. Enzim ini dihasilkan oleh organ-organ pencernaan dan jenisnya tergantung dari bahan makanan yang akan dicerna oleh tubuh. Zat makanan yang dicerna akan diserap oleh tubuh dalam bentuk yang lebih sederhana.

Saluran pencernaan makanan merupakan saluran yang menerima makanan dari luar dan mempersiapkannya untuk diserap oleh tubuh dengan jalan proses pencernaan (penguyahan, penelanan, dan pencampuran) dengan enzim zat cair yang terbentang mulai dari mulut sampai anus. Saluran pencernaan makanan pada manusia terdiri dari beberapa organ berturut-turut dimulai dari mulut, kerongkongan, Lambung, usus halus, usus besar dan anus.

Ada dua jenis proses pencernaan makanan dalam tubuh, yaitu :

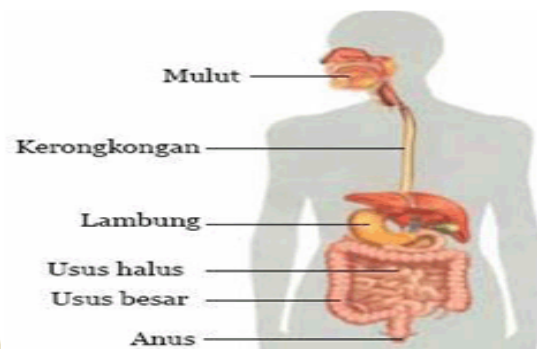
1. Pencernaan makanan secara mekanis



Pencernaan makanan secara mekanis terjadi di dalam mulut. Makanan dilumatkan oleh gigi. Makanan yang telah hancur mudah ditelan.

## 2. Pencernaan makanan secara kimia

Pencernaan makanan secara kimia dilakukan oleh enzim. Hal ini terjadi di dalam mulut, lambung, dan usus. Tujuan pencernaan dengan bantuan enzim adalah mengubah zat-zat makanan sehingga mudah diserap tubuh. Proses melumatkan makanan yang semula kasar menjadi halus dinamakan



Gambar 2.1 Saluran Pencernaan Pada Manusia  
Hedi Sasrawan. Saluran pencernaan pada manusia (2014)

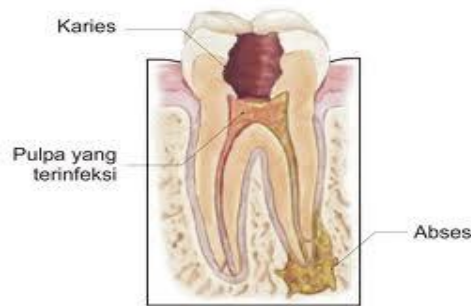
## f. Uraian Materi Fungsi Alat Pencernaan Pada Manusia

### 1. Mulut

Di dalam mulut terdapat alat-alat yang membantu dalam proses pencernaan, yaitu gigi, lidah, dan kelenjar ludah (air liur). Di dalam rongga mulut, makanan mengalami pencernaan secara mekanik dan kimiawi. Beberapa organ di dalam mulut, yaitu :

#### a. Gigi

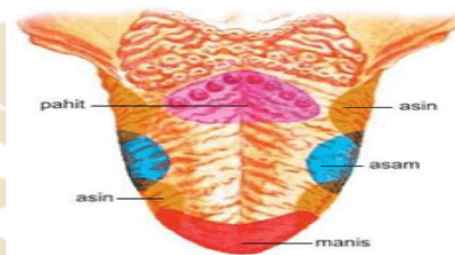
Gigi berfungsi untuk mengunyah makanan sehingga makanan menjadi halus. Keadaan ini memungkinkan enzim-enzim pencernaan mencerna makanan lebih cepat dan efisien. Gigi dapat dibedakan atas empat macam yaitu gigi seri, gigi taring, gigi geraham depan, dan gigi geraham belakang.



Gambar 2.2 Bagian-bagian gigi  
Denpasar Dentist. Bagian Gigi (2012)

### b. Lidah

Lidah berfungsi untuk mengaduk makanan di dalam rongga mulut dan membantu mendorong makanan (proses penelanan). Selain itu, lidah juga berfungsi sebagai alat pengecap yang dapat merasakan manis, asin, pahit, dan asam. Letak setiap rasa berbeda-beda, yaitu:

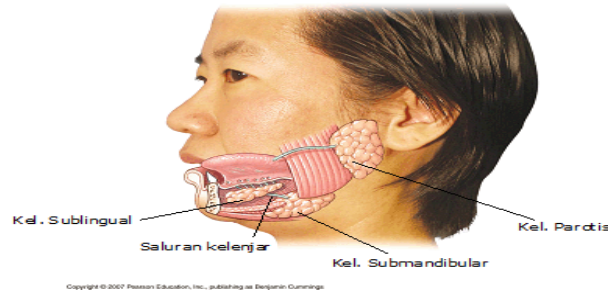


Gambar 2.3 Letak Rasa Pada Lidah  
Berbagaireviews.com. Sistem Alat Indera pada Manusia (2012)

### c. Kelenjar Ludah

Kelenjar ludah menghasilkan ludah atau air liur (*saliva*). Kelenjar ludah dalam rongga mulut ada 3 pasang, yaitu :

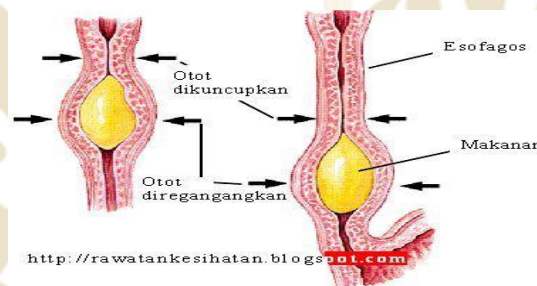
1. Kelenjar *parotis*, terletak di bawah telinga.
2. Kelenjar *submandibularis*, terletak di rahang bawah.
3. Kelenjar *sublingualis*, terletak di bawah lidah.



Gambar 2.4 Letak Kelenjar Ludah di Dalam Rongga Mulut  
Brainly.co.id. Kelenjar Ludah (2017)

## 2. Kerongkongan

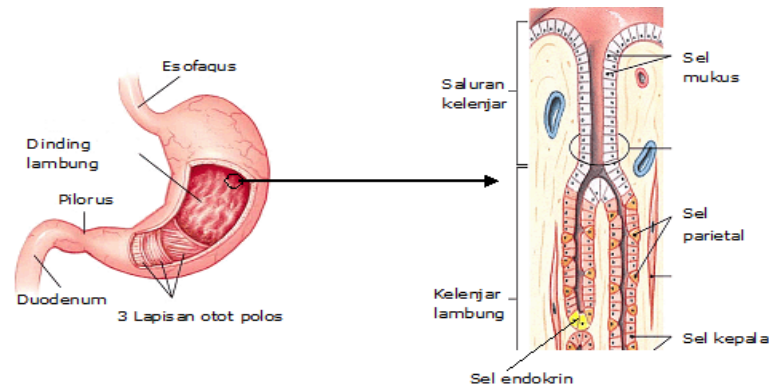
Kerongkongan (*esofagus*) merupakan saluran penghubung antara rongga mulut dengan lambung. Kerongkongan berfungsi sebagai jalan bagi makanan yang telah dikunyah dari mulut menuju lambung. Jadi, pada kerongkongan tidak terjadi proses pencernaan.



Gambar 2.5 Bagian-Bagian Kerongkongan  
De-biologi. Alat Pencernaan (2015)

## 3. Lambung

Lambung (*ventrikulus*) merupakan kantung besar yang terletak di sebelah kiri rongga perut sebagai tempat terjadinya sejumlah proses pencernaan, yaitu sebagai tempat penyimpanan makanan sementara, memecah dan mengaduk-aduk makanan lewat gerak peristaltik dan mencerna dan menghancurkan makanan dengan bantuan enzim lambung. Lambung terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian atas (*kardiak*), bagian tengah yang membulat (*fundus*), dan bagian bawah (*pilorus*). Kardiak berdekatan dengan hati dan berhubungan dengan kerongkongan. *Pilorus* berhubungan langsung dengan usus dua belas jari. Di bagian ujung *kardiak* dan *pilorus* terdapat klep atau *sfincter* yang mengatur masuk dan keluarnya makanan ke dan dari lambung.

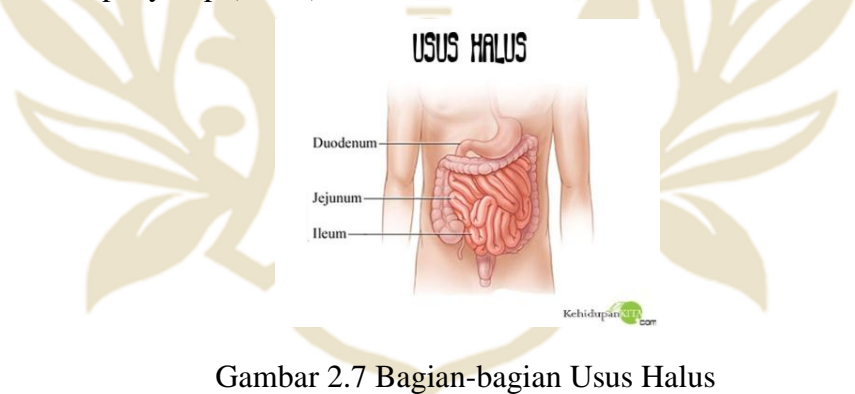


Gambar 2.6 Bagian-Bagian Lambung  
Gudang Biologi. Kerja Lambung (2015)

#### 4. Usus Halus

Usus halus (*intestinum*) merupakan tempat penyerapan sari makanan dan tempat terjadinya proses pencernaan yang paling panjang. Usus halus terdiri dari :

1. Usus dua belas jari (*duodenum*)
2. Usus kosong (*jejunum*)
3. Usus penyerap (*ileum*)

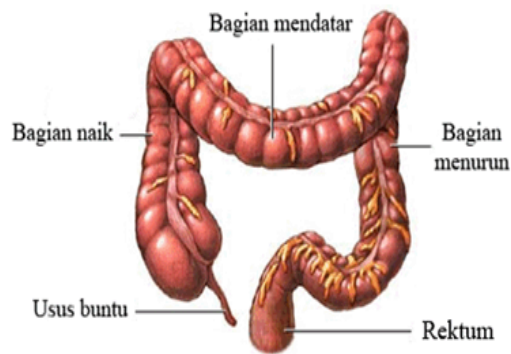


Gambar 2.7 Bagian-bagian Usus Halus

Biomagz.Fungsi Dan Enzim Usus Halus (2016)

#### 5. Usus Besar

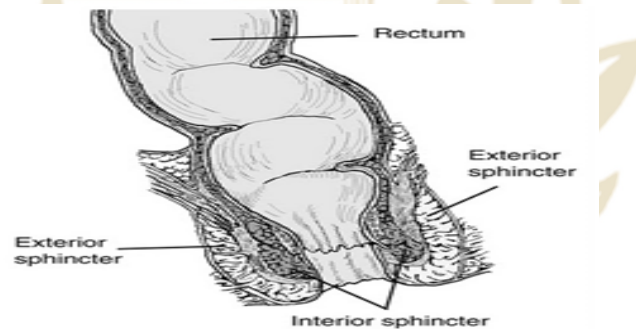
Sisa makanan dalam usus besar masuk banyak mengandung air. Karena tubuh memerlukan air, maka sebagian besar air diserap kembali ke usus besar. Penyerapan kembali air merupakan fungsi penting dari usus besar. Usus besar terdiri dari bagian yang naik, yaitu mulai dari usus buntu (*apendiks*), bagian mendatar, bagian menurun, dan berakhir pada anus.



**Gambar 2.8 Usus Besar**  
Dosenbiologi.com. Alat Pencernaan Pada Manusia (2015)

## 6. Anus

Merupakan lubang tempat pembuangan feses dari tubuh. Sebelum dibuang lewat anus, feses ditampung terlebih dahulu pada bagian *rectum*. Apabila feses sudah siap dibuang maka otot *spinkter rectum* mengatur pembukaan dan penutupan anus.



**Gambar 2.9 Bagian-bagian Anus**  
Ludangsalidri.Anus (2017)

### g. Uraian Materi Penyakit yang dapat Menyerang Pencernaan pada Manusia

Gangguan pada alat pencernaan sebagian besar berhubungan erat dengan makanan dan cara makan yang tidak sehat. Di antaranya sebagai berikut:

1. Makanan dapat memicu gangguan alat pencernaan jika dinikmati secara berlebihan.
2. Pola makan yang tidak teratur dapat membuat alat pencernaan tidak bekerja dengan baik.
3. Cara menghancurkan makanan yang tidak sempurna di dalam mulut dapat memperberat kerja lambung.
4. Pengolahan makanan dan penggunaan alat makan yang tidak bersih dapat

mengundang kuman penyakit masuk ke dalam tubuh.

Beberapa penyakit yang menyerang alat pencernaan manusia, diantaranya adalah:

#### 1. Diare

Diare disebut juga mencret. Penyakit ini digolongkan penyakit ringan, tetapi dapat menyebabkan bahaya jika tidak mendapat perawatan yang benar. Diare terjadi jika penderita mengalami buang air besar yang encer dan terjadi lebih dari 4 kali sehari. Penyakit ini mudah menyerang anak-anak, terutama yang kekurangan gizi.

Hal-hal yang menyebabkan diare adalah mutu dan kebersihan makanan yang buruk, alergi terhadap makanan, dan terlalu banyak makan makanan yang asam dan pedas. Penyakit lain juga dapat mengakibatkan mencret, misalnya malaria, campak, cacangan, dan infeksi usus.

#### 2. Mag

Mag adalah penyakit yang mengganggu lambung dan usus 2 jari. Gejala yang timbul antara lain:

- a. Perut terasa perih dan mulas bila terlambat makan
  - b. Saat makan pun perut terasa sakit, kadang terasa mual bahkan muntah.
- Penyakit ini timbul karena adanya produksi asam klorida yang berlebihan di lambung. Sakit mag sering disebabkan oleh rasa lelah akibat kerja dan rasa tegang yang berlebihan. Penderita harus segera berobat ke dokter agar tidak menjadi parah.

#### 3. Radang Usus Buntu

Radang usus buntu merupakan penyakit serius yang sering menyerang. Penyakit ini disebabkan oleh penumpukan kotoran di susu buntu, yaitu di bagian umbai cacing. Akibatnya, umbai cacing menyempit disertai infeksi oleh kuman.

#### 4. Tifus

Tifus adalah suatu penyakit peradangan pada usus. Penyakit ini dapat menular dengan cepat. Tifus juga dapat timbul akibat kebersihan makanan dan minuman tidak terjaga dengan benar.

#### 5. Sembelit

Gejala sembelit yaitu susah buang air besar. Penyakit ini disebabkan makanan yang kita makan kurang berserat. Makanan kurang serat dapat mengganggu proses pencernaan. Serat makanan membantu penyerapan air di usus besar. Jika kadar serat makanan berkurang, sisa makanan kurang menyerap air. Akibatnya, sisa

makanan menjadi padat sehingga sulit dikeluarkan. Contoh makanan berserat yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan.

#### **d. Uraian Materi Cara Menjaga Kesehatan Pencernaan Pada Manusia**

Kita sudah mempelajari penyakit-penyakit yang menyerang alat pencernaan makanan. Rawatlah alat pencernaan supaya terhindar dari penyakit-penyakit tersebut dengan cara berikut ini:

1. Makan makanan yang bergizi dan seimbang
2. Menjaga kebersihan alat-alat makan dan bahan makanan
3. Minum air putih dalam jumlah yang cukup
4. Makan secara teratur
5. Menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi secara teratur
6. Menghindari makanan yang terlalu panas dan dingin
7. Mengurangi makanan yang mengandung banyak gula, misalnya permen dan coklat
8. Mencuci tangan sebelum makan
9. Biasakan mengunyah makanan sampai halus agar mudah dicerna oleh lambung
10. Mengonsumsi makanan yang mengandung banyak serat, misalnya buah-buahan dan sayur-sayuran.

### **11. Penelitian Tindakan Kelas**

#### **a. Pengertian PTK**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas guru memberikan tindakan kepada siswa. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.

Menurut Elliot dalam Suryadi dan Berdiati(2018:86), “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di mana guru berkolaborasi di antara sesama, mengavaluasi tindakan yang mereka lakukan, mengartikulasi penerapan nilai-nilai yang mereka anut dalam melaksanakan tugas sebagai guru, melakukan refleksi untuk menyadari kelemahan-kelemahan teoritis yang mereka gunakan”.

Hendriana dan Afrilianto(2017:33), menyatakan “PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Erwin Widiasworo(2017:10), menyatakan “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam sebuah sekolah atau ruang kelas guna meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran secara berkesinambungan”. Selanjutnya Arikunto (2015:124), menyatakan “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”.

Dari pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya itu sendiri melalui refleksi diri.

### **b. Tujuan PTK**

Menurut Arikunto, dkk. (2015:125), menyatakan “Tujuan PTK adalah meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru”.

Hendriana dan Afrilianto(2017:34), tujuan PTK adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran
2. Menumbuhkembangkan budaya meneliti para guru agar lebih proaktif mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran
3. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para guru, khususnya dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran
4. Meningkatkan kolaborasi antar guru dalam memecahkan masalah pembelajaran

Arikunto (2015:124,125,129), “Tujuan PTK adalah memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru, meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya dan meningkatkan respon siswa dengan menerapkan metode mengajar baru”.

### **c. Manfaat PTK**

Menurut Muliawan (2018:4), “Manfaat PTK adalah mencari solusi dan jalan keluar terbaik yang biasa dilakukan untuk menyelesaikannya dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Menurut Creswell dalam Suryadi dan Berdiati(2018:95-96), manfaat PTK adalah sebagai berikut:



1. Mendorong perubahan di satuan pendidikan
2. Menggalang demokratis dalam pembelajaran dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran
3. Membangkitkan setiap anggota kelas untuk terlibat dalam kolaborasi proyek
4. Menempatkan guru dan para penanggung jawab pendidikan sebagai pembelajar yang selalu berupaya untuk mempersempit kesenjangan antara visi pendidikan mereka dengan praktik pembelajaran
5. Mendorong para pendidik untuk selalu mengevaluasi praktik pembelajaran yang dilakukan
6. Sebagai wahana untuk menerapkan dan menguji coba ide-ide

#### **d. kelebihan PTK**

Devi dalam SaurTampubolon (2014: 38), memiliki sejumlah kelebihan penelitian tindakan kelas jika dilaksanakan dengan baik, sebagai berikut:

1. Praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual
2. Menggunakan kerangka berpikir yang teratur untuk pemecahan masalah dan pengembangan baru yang lebih unggul dari cara-cara yang ada sebelumnya
3. Berdasarkan observasi yang nyata dan objektif
4. Fleksibel, spesifik, dan inovatif
5. Dapat digunakan untuk inovasi pembelajaran
6. Dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum di sekolah
7. Dapat digunakan untuk peningkatan/pembinaan profesionalisme guru
8. Hasil PTK harus diseminarkan di sekolah, sekaligus untuk diseminarkan kepada stakeholders pendidikan
9. Pemanfaatan lainnya seperti untuk pengembangan keilmuan lain

#### **e. Kelemahan PTK**

Menurut Swarsih dalam Saur Tampubolon (2014:39), kelemahan PTK adalah sebagai berikut:

1. Peneliti adalah guru/dosen yang memiliki pengetahuan penelitian sangat terbatas karena sekama ini cenderung memoelajari/mempraktekkan penelitian kualitatif, kuantitatif, dan penelitian pengembangan.
2. Keterbatasan waktu
3. Dalam memilih strategi, model, metode, media dan alat peraga sering kurang tepat.
4. Kurang memaknai manfaat hasil PTK
5. Belum ada sistematika proposal dan laporan hasil PTK yang baku
6. Masih ada pihak lembaga pendidikan yang kurang member dukungan
7. Kurang tertib ilmiah
8. Tujuan penelitian bersifat situasional
9. Sampel terbatas
10. Jadwal PTK sering kurang sesuai dengan jadwal pelaksanaan program pembelajaran di sekolah

## B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dengan sadar ke arah tujuan-tujuan sendiri. Belajar tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak, proses ini sebenarnya telah dilakukan manusia sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Model pembelajaran merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model pembelajaran *screamble* sangat membantu rasa jenuh dan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu pemahaman siswa. *Screamble* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sambil bermain.

Mata pelajaran IPA merupakan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis berdasarkan pengamatan, penalaran, dan percobaan untuk menguji, menguraikan, menerangkan, dan menerapkan hakikat gejala. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dengan menggunakan model pembelajaran *screamble* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan alat pencernaan pada manusia di kelas V SD Negeri 043934 Simpang Singa Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019 diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

## C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir, hipotesis dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa Meningkat Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Screamble* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Alat Pencernaan pada Manusia di Kelas V SD Negeri 043934 Simpang Singa Tahun Pelajaran 2018/2019.

## D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar dalam mata pelajaran IPA pokok bahasan alat pencernaan pada manusia adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan guru untuk

memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang ada pada diri siswa, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan dan ilmu pengetahuan dan memperoleh pengetahuan tentang saluran pencernaan pada manusia

2. Mengajar pada pembelajaran IPA adalah proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan pengetahuan serta membimbing siswa dalam proses belajar
3. Pembelajaran IPA adalah proses yang dirancang untuk membantu peserta didik untuk menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dan lingkungannya agar mendapatkan pengetahuan pada materi Alat Pencernaan pada Manusia di kelas V SD 043934 Simpang Singa. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila suatu kelas telah tuntas secara klasikal yaitu 85% dari total siswa telah tuntas secara individu
4. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa berdasarkan tes yang diberikan oleh guru pada materi Alat Pencernaan pada Manusia di kelas V SD 043934 Simpang Singa. Seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya jika siswa tersebut telah mencapai nilai KKM sekolah 70
5. Model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran
6. Model Pembelajaran *Sreamble* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia
7. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya itu sendiri melalui refleksi diri. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD 033934 Simpang Singa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Alat Pencernaan pada Manusia

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 043934 Simpang Singa Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu mulai dari tanggal 15 November 2018 sampai dengan 19 November 2018. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan di sekolah tersebut masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum.

### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 043934 Simpang Singa dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Screamble* Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Alat Pencernaan pada Manusia di V SD Negeri 043934 Simpang Singa Tahun Pelajaran 2018/2019. Objek penelitian adalah penggunaan Model *Screamble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Alat Pencernaan pada Manusia di V SD Negeri 043934 Simpang Singa Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **C. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Partisipan. PTK partisipan ialah apabila orang yang akan melaksanakan penelitian terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa penyusunan laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. PTK partisipasi dapat juga dilakukan di sekolah seperti halnya contoh pada butir di atas. Hanya saja, di sini peneliti dituntut keterlibatannya secara langsung dan terus-menerus sejak awal sampai berakhir penelitian. Jenis ini yang biasanya dilakukan guru saat ini.